



KEMAMPUAN LITERASI MEDIA SOSIAL PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI SEMARANG

Anandha¹, Enggar Dhian Pratamanti², Tatas Transinata³

^{1,2,3} Universitas Semarang,

¹²³Jl. Soekarno-Hatta, Tlogosari Semarang, Jawa Tengah 59160, Indonesia.

Email: anandha@usm.ac.id

Diterima Redaksi: 14-03-2022 | Selesai Revisi: 20-06-2022 | Diterbitkan: 29-12-2022

Abstrak: Setiap orang memiliki media sosial pribadi dengan mudah mengunggah narasi, foto, maupun video melalui akun media sosial masing-masing. Berlakunya sistem belajar daring pada masa pandemi membuat peserta didik kurang memiliki interaksi social sehingga mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Permasalahan yang muncul kemudian adalah kurangnya kesantunan berbahasa dalam bermedia sosial. Hal ini dapat dilihat pada interaksi di media social banyak ditemukan diksi yang kurang tepat. Tujuan pengabdian ini adalah peningkatan kemampuan literasi di media social bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Perdana Semarang. Dengan memiliki kemampuan literasi, peserta didik dapat menggunakan media sosial dengan bijak. Metode diskusi dan sosialisasi digunakan dalam pengabdian ini. Hasil pengabdian adalah meningkatnya pengetahuan dan kemampuan literasi dalam bermedia sosial para peserta didik SMK Perdana Semarang.

Kata Kunci: literasi media social, peserta didik, Sekolah Menengah Kejuruan.

Abstract: The personal social media makes people easily upload narration, photos, or videos using their own accounts. Online learning system during the pandemic makes the students having less social interaction that affects their character development. The problem is the lack of language politeness in social media. This can be seen in the improper dictions which found on social media. The purpose of this Community Service Program is to increase the social media literacy skills for the students of Semarang Vocational High School named Sekolah Menengah Kejuruan Perdana Semarang. Having the literacy skills, students would be able to use social media wisely. Discussion and socialization methods had used in this community service. Result of this Community Service Program is the increasing social media knowledge and social media literacy skills of the students of SMK Perdana Semarang.

Keywords: social media literacy, students, Vocational Highschool.

PENDAHULUAN

Pembelajaran masa pandemi Virus Corona 2019 disingkat Covid-19 berlangsung secara daring. Kegiatan belajar mengajar dalam pemantauan langsung dari dinas pendidikan dengan status kegawatan wilayah Semarang dalam pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Hal ini mempengaruhi perkembangan remaja (Pappas et al., 2019) yang pada masa tersebut menjadi



aktif di media sosial. Akibatnya adalah minimnya interaksi sosial para generasi muda terhadap lingkungan sekitar (Rahman et al., 2020).

Saat ini setiap orang memiliki media sosial dapat mengunggah tulisan, foto, maupun video. Minimnya literasi dalam bersosial media memunculkan pilihan kata yang para remaja gunakan menjadi kurang tepat bila dipublikasikan di depan khalayak umum (Gelgel, 2017). Dari gambaran situasi tersebut maka diskusi dan sosialisasi kepada para generasi muda mutlak diperlukan.

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah, mengemas, dan menyampaikan informasi kepada publik melalui kegiatan membaca dan menulis (Pratamanti et al., 2018). Era digital saat ini ada dua hal yang menjadi tantangan yakni banyaknya informasi yang masuk serta konten kurang baik yang sulit untuk dihentikan sirkulasinya. Hal-hal tersebut dapat diatasi dengan penerapan literasi digital kepada generasi muda (Riana et al., 2017). Dengan banyaknya arus informasi yang masuk, masyarakat banyak terpapar informasi. Dalam hal ini literasi digital memiliki peranan untuk dapat mencari, menemukan, memilah, serta memahami informasi secara benar.

Pelaksanaan pelatihan literasi dilaksanakan agar generasi muda memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesantunan berliterasi. Saat ini masih banyak peserta didik yang memiliki pengetahuan minim mengenai kesantunan berbahasa dalam bermedia sosial (Oluwaseye & Oyetola, 2018). Dengan adanya diskusi dan sosialisasi kesantunan berbahasa dalam berliterasi di media sosial diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan literasi generasi muda.

SMK Perdana merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan terakreditasi A di Kota Semarang. Sekolah ini memiliki dua jurusan yaitu Akuntansi dan Multimedia. Peserta didik di SMK Perdana Semarang adalah sebagian kecil dari total generasi muda Indonesia yang pada masa pandemi menggunakan media sosial secara aktif baik untuk keperluan pembelajaran maupun untuk berinteraksi dengan sesama pengguna media sosial lain. Hal ini merupakan dampak dari peraturan pemerintah yang menerapkan sistem sekolah daring selama pandemi (Anggraheni et al., 2020).

Semua konten yang ada di media sosial mempengaruhi perkembangan karakter penggunanya. Ketidakmampuan mereka dalam memilah (Harjanto et al., 2018) menimbulkan permasalahan yakni kurangnya kesantunan berbahasa dalam bermedia sosial. Pelatihan literasi dalam bermedia sosial belum dilakukan secara maksimal oleh insatansi-instansi terkait sehingga masih banyak peserta didik yang memiliki pengetahuan minim mengenai kesantunan berbahasa dalam bermedia sosial. Dengan adanya diskusi dan sosialisasi kesantunan berbahasa dalam berliterasi di media sosial diharapkan dapat



meningkatkan pengetahuan dan kemampuan literasi para peserta didik SMK Perdana Semarang. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin mengetahui mengenai kemampuan literasi peserta didik SMK Perdana Semarang.

METODE

Metode yang digunakan adalah diskusi dan sosialisasi secara langsung kepada peserta didik SMK Perdana Semarang. Selain mengadakan diskusi dan sosialisasi, peneliti memberikan kuesioner di awal (pretest) dan diakhir (posttest) yang hasilnya dielaborasi secara deskriptif. Sesi ini diikuti oleh 33 siswa jurusan Akuntansi kelas X SMK Perdana Semarang dan 1 guru secara daring menggunakan aplikasi zoom.

PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan survey lokasi pada awal Oktober 2021. Berdasarkan observasi kegiatan kemudian dilaksanakan awal November 2021. Dalam masa pandemi Covid-19 yang masih berlangsung serta status kegawatan wilayah Semarang yang dalam pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level 4 sehingga kegiatan PKM dilaksanakan secara daring. Kegiatan belajar mengajar masih dalam pemantauan langsung dari dinas pendidikan. Dengan segala keterbatasan tersebut kegiatan diskusi dan sosialisasi dilaksanakan secara daring melalui zoom meeting.

1. Pelaksanaan Diskusi dan Sosialisasi

Kegiatan dimulai dengan pembukaan yang dilanjutkan dengan pengisian materi inisiasi mengenai kesantunan bahasa dalam media sosial dan hubungannya dengan Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).

Berikutnya sesi pemaparan dan sosialisasi tentang kesantunan bahasa dalam berliterasi di media sosial. Dalam penjelasannya dipaparkan arti literasi, jenis literasi, penjelasan mengenai media social, serta kesantunan bahasa di media sosial.

Pemaparan ketiga adalah sesi diskusi mengenai kesantunan berbahasa di sosial media disertai dengan contoh-contoh riil video kebut-kebutan motor di jalanan kemudian peserta didik diminta memberikan komentar. Sebagai praktek riil di media sosial, peserta didik kemudian diminta untuk menuliskan komentar langsung di media sosial. Setelah sesi ini berakhir dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang diikuti secara aktif oleh peserta didik.

Peserta didik diminta mengisi kuesioner untuk mengetahui pendapat mereka mengenai kesantunan bahasa dalam berliterasi di media sosial. Semua peserta didik berpendapat bahwa media sosial merupakan salah satu sarana



komunikasi penting di era digital. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan mereka mengenai literasi di media sosial.

2. Kemampuan Literasi Media Sosial

Seluruh peserta didik berpendapat bahwa media sosial merupakan salah satu sarana komunikasi penting di era digital. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan hasil tetap 100%. Seluruh peserta didik merasa perlu mengetahui dan memahami seluk-beluk, kegunaan, serta nilai positif-negatif media sosial. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan hasil tetap 100%.

Sebagai generasi muda makin paham bahwa dalam berinteraksi melalui media sosial perlu mempertimbangkan kesantunan dalam berbahasa. Hasil post-test menunjukkan kenaikan 1,4% mengenai hal ini. Peserta didik makin paham bahwa bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi melalui media sosial harus disesuaikan dengan situasi dan dengan siapa berkomunikasi. Hasil post-test menunjukkan kenaikan 1,9% mengenai hal ini. Mereka semakin memahami bahwa media sosial adalah media untuk berinteraksi antara dua pihak, tidak lebih. Hasil post-test menunjukkan kenaikan 5% mengenai hal ini.

Peserta didik semakin memahami bahwa kesantunan berbahasa dalam berliterasi di media sosial akan berdampak terhadap penilaian publik. Hasil post-test menunjukkan kenaikan 1%. Dari hasil post-test peserta didik lebih menyadari perlunya mengetahui UU ITE ditandai dengan kenaikan 5,1%.

Peserta didik senang dengan video dan foto yang mereka temukan di media sosial dan berusaha mengikuti tren tersebut. Hasil post-test menunjukkan kenaikan 5,4% mengenai hal ini. Dalam hal kemampuan berbahasa dan berliterasi yang baik perlu diterapkan ketika menggunakan media sosial. Hasil post-test menunjukkan peningkatan 3,2%, peserta didik makin memahami pentingnya literasi media sosial.

Peserta didik menganggap bahwa media sosial adalah life style yang harus diikuti perkembangannya apapun fungsi dan manfaatnya. Hasil post-test menunjukkan peningkatan 11,9% tentang hal ini. Peserta didik semakin memahami apa yang dimaksud dengan media sosial. Hasil post-test menunjukkan peningkatan 3,2% mengenai hal ini.

Peserta didik semakin memahami pentingnya literasi media sosial ditandai dengan adanya peningkatan pemahaman mengenai media sosial, penggunaan, serta dampaknya terhadap kehidupan mereka.

SIMPULAN

Banyaknya konten negative misalnya konten pornografi serta isu SARA mesti dibarengi dengan literasi digital sehingga konten yang positif dan bermfaat



dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya dan konten negatif tidak akan berpengaruh besar terhadap generasi muda. Dari hasil diskusi dan sosialisasi didapatkan hasil meningkatnya pemahaman peserta didik SMK Perdana Semarang mengenai media sosial, penggunaan, serta dampaknya terhadap kehidupan mereka. Dengan demikian akan terbangun kesadaran berbahasa yang santun dalam berkomunikasi di media sosial ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraheni, D., Anandha, & Laksmi TS, H. (2020). Enhancing English Vocabulary Using CLT Method Toward SLB D Students Via Zoom Application as Interactive Learning Media. *Eternal (English Teaching Journal)*, 11(2), 10–21. <https://doi.org/10.26877/eternal.v11i2.7559>
- Gelgel, N. M. R. A. (2017). Pengenalan Beretika Komunikasi Dalam Sosial Media di Kalangan Remaja. *Buletin Udayana Mengabdikan*, 16(3), 219–224.
- Harjanto, A., Karnila, S., & Nugraha, F. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Sistem Pakar untuk Konsultasi Perilaku Siswa di Sekolah Menggunakan Metode Forward Chaining. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 9(2), 817–824. <https://doi.org/10.24176/simet.v9i2.2367>
- Oluwaseye, A. J., & Oyetola, M. K. (2018). *Information Literacy Skills and Social Media use by Students in Selected Private Secondary Schools in Ibadan, Nigeria*. 14.
- Pappas, I. O., Mikalef, P., Dwivedi, Y. K., Jaccheri, L., Krogstie, J., & Mäntymäki, M. (Eds.). (2019). *Digital Transformation for a Sustainable Society in the 21st Century: 18th IFIP WG 6.11 Conference on e-Business, e-Services, and e-Society, I3E 2019, Trondheim, Norway, September 18–20, 2019, Proceedings* (Vol. 11701). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-29374-1>
- Pratamanti, E. D., Riana, R., & Setiadi, S. (2018). Kesantunan Berbahasa dalam Pesan Whatsapp Mahasiswa yang Ditujukan Kepada Dosen. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 19(2), 230. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v19i2.984>
- Rahman, A., Nurlala, N., & Najamuddin, N. (2020). Penyuluhan Bijak Bermedia Sosial Pada Masyarakat di Desa Tarasu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 70–76. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i2.2967>



JURNAL KABASTRA VOL. 2, NO. 1, DESEMBER 2022. P. 47-52

Riana, R., Setiadi, S., & Pratamanti, E. D. (2017). Kesantunan Berbahasa Sebagai Sebuah Strategi untuk Mempersuasikan Promosi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(2), 274. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v18i2.576>